

**MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK DI PANTI ASUHAN  
KEMALA PUJI RAJABASA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar SI Dalam Ilmu  
Manajemen Dakwah**



**Oleh :**

**Nama : Toha Rahmansyah  
Npm : 1941030163  
Prodi : Manajemen Dakwah**

**POGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULRTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
2023M/1444H**

**MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK DI PANTI ASUHAN  
KEMALA PUJI RAJABASA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar SI Dalam Ilmu  
Manajemen Dakwah**

**Oleh :**

**Nama : TOHA RAHMANSYAH  
Npm : 1941030163  
Prodi : Manajemen Dakwah**



**Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin Jauhari, M.M  
Pembimbing II : Dr. Tontonwi Jauhari, M.M**

**POGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULRTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
2023M/1444**

## ABSTRAK

Manajemen dalam arti luas merujuk pada rangkaian kegiatan, dari perencanaan yang akan dilaksanakan kegiatan sampai penelitian. Manajemen dalam arti sempit, terbatas pada inti kegiatan nyata, mengatur atau mengelola kelancaran kegiatannya, mengatur kecekatan personil yang melaksanakan, pengatur sarana pendukung, pengatur dana, dan lain-lain, tetapi masih terkait dengan kegiatan nyata yang sedang berlangsung. Atau dengan kata lain, manajemen merupakan suatu kegiatan yang berupa proses pengolahan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien. Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini sesuai dengan salah satu misi kerosulan Nabi Muhammad SAW. untuk menyempurnakan akhlak mulia. Bahwa pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah yang dalam hal ini termasuk fitrah berakhlak, yang kemudian disempurnakan melalui misi kerosulan Nabi Muhammad SAW. berupa ajaran-ajaran yang dibawa oleh Rasul. Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak ini menurut Abuddin Nata dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik. Karena dari jiwa yang baik inilah akan terlahir perbuatan-perbuatan yang baik yang selanjutnya akan mempermudah dalam menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir maupun batin. Oleh karena itu, dibangunlah suatu tempat yang lazim disebut panti asuhan yang memberi rasa nyaman dan mendidik anak yatim agar mereka dapat tumbuh seperti anak pada umumnya serta mengembangkan kedewasaan secara lebih cepat dan mantap. Hal ini tentu bisa terwujud jika para pengasuhnya mampu melakukan pembinaan mental secara tepat. manajemen sangat diperlukan dalam menata pembinaan yang fungsinya memberikan arah pada perkembangan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam operasional pembinaan.

Kata kunci: Manajemen dan Pembinaan Akhak

## **ABSTRACT**

*Management in a broad sense refers to a series of activities, from planning to carry out activities to research. Management in a narrow sense, is limited to the core of real activities, regulates or manages the smooth running of its activities, regulates the dexterity of implementing personnel, regulates supporting facilities, regulates funds, etc., but is still related to ongoing real activities. Or in other words, management is an activity in the form of a process of managing the collaborative effort of a group of people who are members of an educational organization, to achieve predetermined educational goals to be effective and efficient. Moral development is the first focus of attention in Islam. This is in accordance with one of the apostolic missions of the Prophet Muhammad SAW. to perfect noble character. That basically humans are born in a state of fitrah which in this case includes a moral nature, which is then perfected through the prophetic mission of the Prophet Muhammad SAW. in the form of teachings brought by the Apostle. According to Abuddin Nata, Islam's attention to moral development can be seen from Islam's concern for soul development which must take precedence over physical development. Because it is from this good soul that good deeds will be born which will then make it easier to produce goodness and happiness in all human life, both physically and mentally. Therefore, a place that is commonly called an orphanage was built to provide comfort and educate orphans so that they can grow like children in general and develop maturity more quickly and steadily. This of course can be realized if the caregivers are able to carry out proper mental coaching. management is very necessary in managing coaching whose function is to provide direction to development, both qualitatively and quantitatively in coaching operations.*

*Keywords: Akhak Management and Development*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Toha Rahmansyah  
NIM : 1941030163  
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK DI PANTI ASUHAN KEMALA PUJI RAJABASA BANDAR LAMPUNF” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 19 Juni 2023  
Penulis,



**Toha Rahmansyah**  
**NPM. 1941030163**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Manajemen Pembinaan Akhlak Di Pantii  
Asuhan Kemala Puji Rajabasa Bandar  
Lampung**  
**Nama** : **Toha Rahmansyah**  
**NPM** : **1941030163**  
**Jurusan** : **Manajemen Dakwah**  
**Fakultas** : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung,

**Pembimbing I**

  
**Dr. Hasan Mukmin, M.A.**

**NIP. 196110421199403002**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Tontowi Jauhari, M.M**

**NIP. 1968072019966031002**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

  
**Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.i**

**NIP. 197010251999032001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Manajemen Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Kemala Puji Rajabasa Bandar Lampung disusun oleh: Toha Rahmansyah, NPM. 1941030163. Jurusan: Manajemen Dakwah, Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada: Hari/Tanggal: Rabu /05 Juli 2023 Pukul 11.00 s.d 12.30 WIB

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.i

**Sekretaris** : Rouf Tamim, M.Pd.I

**Penguji I** : Dr. Mubasit, M.M

**Penguji II** : Dr. Hasan Mukmin, M.A

**Penguji Pendamping** : Dr. Tontowi Jauhari, M.M

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Dr. Abdul Syukur, M.Ag.**

**NIP.19651101199503100**



*(Handwritten signatures and initials of the examiners)*

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: " Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung".  
(Q.S Ali-Imran: 104)





## PERSEMBAHAN

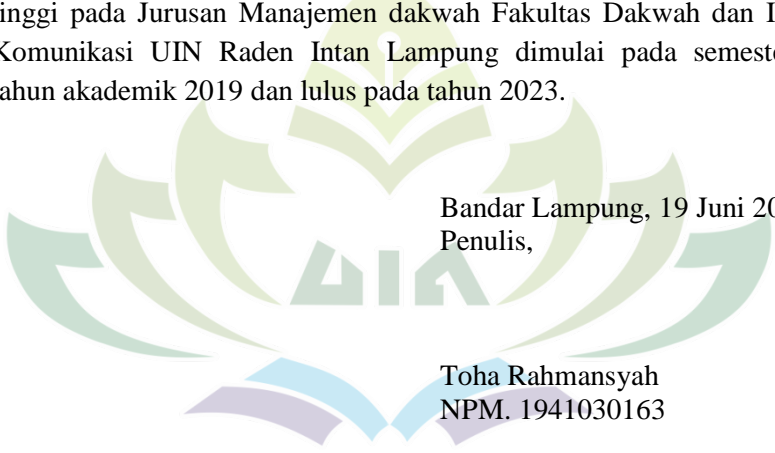
Bersyukur kepada Allah SWT dengan mengucapkan Alhamdulillah, Bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, Dari lubuk hati yang paling dalam skripsi ini kupersembahkan untuk yang terkasih:

1. Diri sendiri atas semangat dan mau terus berjuang sejauh ini dan selalu berproses untuk menjadi lebih baik serta keberanian untuk belajar hal yang baru.
2. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda H.Ansory Ayub dan Ibunda Siti Salbiyah yang senantiasa memberikan doa, cinta dan kasih sayang, terimakasih telah memberikan segalanya terutama semangat agar apa yang saya impikan dapat tercapai.
3. Adikku dan Kakakku M.Rizki Ramadhan dan Khaoirunnisa yang senantiasa memberikan semangat dan doa demi kesuksesanku.
4. Sahabat-sahabatku, terimakasih untuk kalian yang selalu memberikan semangat serta doa selama berada di perantauan hingga saat ini, semoga kita dapat nencapai cita-cita serta merasakan kesuksesan bersama.
5. Teman-teman satu angkatan Manajemen Dakwah, yang selalu memotivasi untuk terus semangat dalam berproses dan penyelesaian skripsi
6. Almamater tercinta prodi Manajemen Dakwah Angkatan 2019 khususnya kelas C Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah menjadi sarana menimba ilmu.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Toha Rahmansyah dilahirkan di Rajabasa, Bandar Lampung, pada tanggal 20 November 2000, penulis adalah anak ke 4 dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak H.Ansory Ayub dan Ibu Siti Salbiyah.

Penulis memulai pendidikan dari Sekolah Dasar Negeri 1 (SD) Rajabasa pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Azhar 1 Bandar Lampung pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016, selanjutnya penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) IT Miftahul Jannah Bandar Lampung pada tahun 2017, dan lulus pada tahun 2019, Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Jurusan Manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I tahun akademik 2019 dan lulus pada tahun 2023.



Bandar Lampung, 19 Juni 2023  
Penulis,

Toha Rahmansyah  
NPM. 1941030163

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, Ungkapan rasa syukur yang sedalam-dalamnya dari penulis kepada Allah SWT. Karena karunia serta petunjuknya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga dan para sahabatnya, Serta umatnya yang senantiasa berpegang teguh terhadap sunnahnya, meneruskan risalahnya dan berjuang untuk menegakkan syariat islam dalam diri, keluarga, masyarakat, dan negara. Rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, nikmat iman dan nikmat islam sehingga mempermudah dalam penyelesaian skripsi yang berjudul “MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK DI PANTI ASUHAN KEMALA PUJI RAJABASA BANDAR LAMPUNG”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, segala kritik dan saran dari pembaca guna penyempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan dan dorongan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. H. Wan Jamaluddin, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti., S.Sos., M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak Badaruddin, S.Ag., M.Ag selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Bapak Hasan Mukmin, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Tontowi Jauhari, M.M selaku pembimbing II yang penuh kesabaran dalam membimbing dan memberikan arahan demi selesainya skripsi ini dengan baik

5. Semua dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu dari semester awal hingga selesainya masa studi S1 ini.
6. Seluruh Dosen Prodi Manajemen Dakwah dan Staff Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama studi perkuliahan.
7. Teman-Teman tercinta Prodi Manajemen Dakwah Angkatan 2019 khususnya kelas C.
8. Dan Semua Pihak yang telah membantu tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu diberikan kesehatan dan selalu istiqomah berpegang teguh kepada Al-qur'an dan As-Sunnah.
9. Kepada ketua Yayasan Panti Asuhan Kemala Puji beserta jajaran, yang telah memberikan waktu serta arahan dan membantu demi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap dan berdo'a kepada Allah SWT semoga kebaikan dan ketulusan hati Bapak dan Ibu serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi semoga mendapatkan balasan dan pahala yang berlimpah dari Allah SWT.

*Wassalam 'mualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 19 Juni 2023  
Penulis,

Toha Rahmansyah  
NPM. 1941030163

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	4
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
H. Metode Penelitian.....	12
I. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II MANAJEMEN DAN PEMBINAAN AHLAK .....</b>	<b>21</b>
A. Manajemen .....	21
1. Pengertian manajemen .....	21
2. Pentingnya manajemen .....	24
3. Fungsi Manajemen.....	25
4. Unsur-unsur Manajemen.....	30
B. Pembinaan .....	32
1. Pengertian Pembinaan.....	32
2. Fungsi Pembinaan .....	34
3. Karakteristik Pembinaan .....	35
4. Proses Pembinaan .....	36

5.	Strategi Pembinaan .....	38
6.	Materi Pembinaan .....	46
7.	Hasil Pembinaan .....	41
C.	Akhlak.....	42
1.	Pengertian Akhlak.....	42
2.	Peran Pengurus Dalam Pembinaan Akhlak .....	44
3.	Metode Pembinaan Akhlak .....	46
4.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak .....	51
5.	Akhlak kepada Allah SWT .....	64
6.	Akhlak kepada Manusia.....	68
7.	Akhlak kepada Alam.....	69

### **BAB III GAMBARAN UMUM..... 73**

A.	Gambaran Umum Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji .....	73
1.	Sejarah Berdirinya Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji.....	73
2.	Prinsip pengelolaan.....	75
3.	Visi, Misi dan Tujuan Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji .....	76
4.	Program Kegiatan Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji.....	77
5.	Sarana dan Struktur Organisasi Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji .....	80
6.	Program Pembinaan Akhlak di Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji .....	82
B.	Manajemen pembinaan akhlak Panti Asuhan Kemala Puji .....	85
1.	Penerapan Manajemen .....	85
2.	Metode Yang Digunakan Dalam Proses Pembinaan Akhlak .....	87
3.	Hasil Penerapan Manajemen Pembinaan Akhlak .....	90
4.	Faktor Pendukung Penghambat Terhadap Manajemen Pembinaan Akhlak .....	91

<b>BAB IV ANALISIS DATA .....</b>	<b>93</b>
A. Manajemen Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Kemala Puji Rajabasa Bandar Lampung .....	93
B. Faktor pendukung dan penghambat Manajemen Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Kemala Puji Rajabasa Bandar Lampung .....	98
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan .....	101
B. Rekomendasi .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sarana Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji .....	81
2. Struktur Organisasi Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji .....	81





## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

1. Wawancara
2. Kegiatan Buka Bersama
3. Kegiatan Halalbihalal
4. Kegiatan Pojok Baca
5. Kegiatan Penyampaian Materi Akhlak
6. Kegiatan Doa Bersama
7. Foto Bersama Anak Panti Asuhan
8. Menerima Donasi Dari fika uii
9. Kegiatan Mengaji Bersama
10. Kegiatan Lomba Keagamaan



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Pedoman wawancara
- Lampiran 2** Pedoman observasi
- Lampiran 3** Pedoman dokumentasi
- Lampiran 4** Dokumentasi
- Lampiran 5** Surat keterangan judul skripsi dan petunjuk pembimbing dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
- Lampiran 6** Surat keterangan telah melaksanakan penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul, ” **MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK DI PANTI ASUHAN KEMALA PUJI RAJABASA BANDAR LAMPUNG**”. Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini, maka penulis akan memberikan penegasan judul dengan tujuan untuk menghindari kesalah pahaman penafsiran terhadap pokok permasalahan ini.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya- sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Manajemen dalam arti luas merujuk pada rangkaian kegiatan, dari perencanaan yang akan dilaksanakan kegiatan sampai penelitian. Manajemen dalam arti sempit, terbatas pada inti kegiatan nyata, mengatur atau mengelola kelancaran kegiatannya, mengatur kecekatan personil yang melaksanakan, pengatur sarana pendukung, pengatur dana, dan lain-lain, tetapi masih terkait dengan kegiatan nyata yang sedang berlangsung. Atau dengan kata lain, manajemen merupakan suatu kegiatan yang berupa proses pengolahan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung organisasi

---

<sup>1</sup> Hani Handoko, *Manajemen Edisi Dua* (Yogyakarta, BBFE, 2000), 8.

pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.<sup>2</sup>

Manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia bekerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup>

Manajemen yang dimaksud adalah penerapan manajemen yang meliputi segala perencanaan, pengaturan, dan pengawalan kearah tujuan pembinaan akhlak yang ingin dicapai. Dalam proses ini kegiatan yang berkaitan dengan proses pembinaan anak asuh dengan mengikut sertakan berbagai faktor didalamnya guna mencapai tujuan. Dalam mengelola pembinaan pengurus sebagai pelaksana untuk melaksanakan berbagai langkah kegiatan mulai dari merencanakan pembinaan, mengorganisasikan pembinaan, sampai mengarahkan dan mengevaluasi pembinaan yang dilakukan dalam pembinaan akhlak yang ingin dicapai.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini sesuai dengan salah satu misi kerosulan Nabi Muhammad SAW. untuk menyempurnakan akhlak mulia. Bahwa pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah yang dalam hal ini termasuk fitrah berakhlak, yang kemudian disempurnakan melalui misi kerosulan Nabi Muhammad SAW. berupa ajaran-ajaran yang

---

<sup>2</sup> Suharsimi arikunto dan lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta : FIP Universitas Negeri Yogyakarta, 2009), 2.

<sup>3</sup> Winda Sari, "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pepustakaan," *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan Dan Kearsipan* Volume 1 (2012): 41.

dibawa oleh Rasul. Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak ini menurut Abuddin Nata dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik. Karena dari jiwa yang baik inilah akan terlahir perbuatan-perbuatan yang baik yang selanjutnya akan mempermudah dalam menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir maupun batin.<sup>4</sup>

Pembinaan akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam tujuan Pendidikan Nasional. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan yang baik yang selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.

Jadi, menurut penulis pembinaan akhlak adalah membangun (membangkitkan kembali) psikis atau jiwa seseorang dengan pendekatan Agama Islam, yang diharapkan

---

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 158–59.

<sup>5</sup> Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Pemerintah Republik Indonesia, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.

nantinya seseorang dapat mengamalkan ajaran Agama Islam, sehingga akan terbentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

## B. Latar Belakang

Agama islam menempatkan akhlak pada posisi yang sangat penting. Karena akhlak merupakan salah satu ajaran pokok dalam islam selain akidah dan syariah. Akhlak juga merupakan ajaran yang membina mental dan jiwa manusia untuk mencapai hakekat kemanusiaan yang tinggi. Untuk menunjukkan pentingnya akhlak bagi kehidupan manusia, Allah mengutus Nabi Muhammad SAW dan menjadikanya suritauladan yang baik bagi umat manusia, sebagaimana firman Allah SWT dalam al- Qura'an surat al-Ahzab : 21, yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:” Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.(Q.s Al-Ahzab :21)<sup>6</sup>

Berdasarkan hal tersebut, seorang muslim mempunyai kewajiban untuk membangun akhlak yang baik. Sebagaimana akhlak yang telah di wujudkan oleh para Rasul dan Nabi, serta para Sahabat yang mulia dan para tokoh imam (terdahulu).

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Depag RI, 2005), 420.

Dalam hal ini kita harus bertumpu pada sumber-sumber yang juga menjadi tumpuan para pendahulu dan pemimpin kita dalam membentuk akhlak. Sumber-sumber itu adalah al-Qur'an dan al-Sunnah, dan cukup dengan keduanya. Hanya satu hal yang membantu dalam pembentukan akhlak berdasarkan al-Qur'an dan al-Sunnah adalah pandangan islam yang terwujud dalam akhlak seorang yang telah mewujudkan islam secara amaliyah yaitu Rasulullah SAW.

Melihat fenomena yang terjadi di zaman sekarang ini akhlak mulia adalah hal yang mahal dan sulit diperoleh, ini terjadi akibat kurangnya pemahaman terhadap nilai akhlak yang terdapat dalam al-Qur'an serta hadits Rasulullah. Manusia hanya mengikuti dorongan nafsu dan ambisinya untuk mengejar kedudukan dan harta benda dengan caranya sendiri, sehingga ia lupa akan tugasnya sebagai hamba Allah SWT.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kemerosotan akhlak terjadi akibat adanya dampak negatif dari kemajuan di bidang teknologi yang tidak diimbangi dengan keimanan dan telah menggiring manusia kepada sesuatu yang bertolak belakang dengan nilai al-Qur'an dan hadits Rasulullah. Namun hal ini tidak menafikan bahwa manfaat dari kemajuan teknologi itu jauh lebih besar daripada madharatnya

Masalah di atas sudah barang tentu memerlukan solusi yang diharapkan mampu mengantisipasi perilaku yang mulai dilanda krisis moral itu, tindakan preventif perlu ditempuh agar dapat mengantarkan manusia kepada terjaminnya moral generasi bangsa yang dapat menjadi tumpuan dan harapan bangsa serta dapat menciptakan ketentraman dan kebahagiaan di masyarakat.

Untuk mewaspadai hal tersebut akhlaklah tampaknya yang pertama kali harus diperhatikan, karena akhlak merupakan pondasi (dasar) utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya (insan kamil). Oleh karena itu, pembinaan yang mengarah pada terbentuknya akhlak mulia merupakan hal yang pertama dan utama yang harus ditekankan. Pengertian akhlak dikemukakan oleh Muhammad al-Ghazali adalah seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagian individu maupun kelompok.<sup>7</sup>

Kaidah ini ditetapkan secara kodrati, artinya orang tua tidak dapat berbuat lain, mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga. Namun demikian untuk mencapai tujuan itu, orang tua yang menjadi pendidik pertama. Keadaan tersebut akan menjadi lain jika salah satu atau kedua orang tua meninggal, maka akan terasa sekali kepincangan dan kegoncangan gerak dalam kehidupannya, sehingga akibatnya anak akan minder, rendah diri bahkan cenderung nakal karena sudah tidak ada yang memperhatikan tingkah lakunya. Anak yang ditinggal oleh orang tuanya, terutama bapaknya yang lazim disebut dengan anak yatim itu juga akan merasa bahwa masa depannya menjadi suram karena kehilangan pemimpin yang utama dan pelindung moral serta cinta kasihnya.

Oleh karena itu, dibangunlah suatu tempat yang lazim disebut panti asuhan yang memberi rasa nyaman dan mendidik anak yatim agar mereka dapat tumbuh seperti anak pada umumnya serta mengembangkan kedewasaan secara lebih cepat dan mantap. Hal ini tentu bisa terwujud jika para pengasuhnya mampu melakukan pembinaan mental secara tepat. Manajemen sangat diperlukan dalam

---

<sup>7</sup> *Ibid*, 7.



menata pembinaan yang fungsinya memberikan arah pada perkembangan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam operasional pembinaan.

Setiap panti asuhan memiliki tujuan yang sama, yaitu mendidik generasi muda untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia, terampil dan berprestasi. Akan tetapi tujuan tersebut tidak akan bisatercapai dengan baik tanpa diterapkannya fungsi manajemen, yaitu: *planning, organizing, actuating dan controlling*.

Manajemen adalah merupakan hal penting bagi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, upaya untuk memajukan pembinaan akhlak sangat digalakkan oleh pemerintah. Karena maju mundurnya Negara, tergantung dari tinggi rendahnya kualitas akhlak suatu bangsa. Untuk menghasilkan pembinaann akhlak yang berkualitas, diperlukan manajemen yang rapih yang dapat mendukung tercapainya tujuan sejak usia dini.

Menurut A. Mangunharja, pembinaan Adalah proses belajar dengan melepas hal-hal yang baru yang belum dimiliki dan mempelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif.<sup>8</sup> Menurut H. M Arifin, pembinaan yaitu usaha secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pembelajaran secara formal maupun nonformal.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Mangunhardjana, *Pembinaan Arti Dan Metodenya* (Jogjakarta : Kanisius, 1986), 12.

<sup>9</sup> M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), 31.

Pembinaan keagamaan berperan penting bagi anak-anak asuh agar mereka bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk,serta jika mereka mengambil tindakan nantinya akan lebih mudah mengambil tindakan mana yang harus di lakukan dan mana yang tidak dilakukan. Kepengasuhan yang baik dan benar terhadap anak yatim piatu menjadi fokus kita sebagai masyarakat, tidak hanya mensejahterakan secara fisik tetapi juga meningkatkan kebaikan mental serta menambah pengetahuan yang luas untuk bakal masa depannya nanti.

Anak-anak yang berada di Panti Asuhan tersebut,berbeda asal muasalnya dan sudah pasti juga mereka mempunyai karakter yang berbeda-beda setiap masing masing anak tersebut. contoh perbedaanya adalah seperti, perbedaan latar belakang sosial, kehidupan yang tidak sama, kehidupan dan kejiwaan dan keperibadian, serta pandangan hidup.dengan demikian Panti Asuhan sebagai salah satu tempat tumbuh kembangnya anak,mereka membutuhkan sosok pengasuh yang jiwa sosialnya tinggi,dan mengerti serta paham bagaimana pembinaan yang seharusnya di terapkan terhadap anak asuhnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka penulis mengangkat masalah tersebut dengan judul **“MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK DI PANTI ASUHAN KEMALA PUJI RAJABASA BANDAR LAMPUNG”**.

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

. Fokus Penelitian Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dan keluar dari permasalahan, maka penelitian ini di fokuskan pada “yaitu manajemen pembinaan akhlak di panti asuhan kemala puji

rajabasa bandar lampung”. Batasan Masalah Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, dapat dideskripsikan berdasarkan substansi permasalahan dan substansi pendekatan penelitian ini, yaitu manajemen pembinaan akhlak di panti asuhan kemala puji rajabasa bandar lampung.

#### **D. Rumusan Masalah Penelitian**

Berpijak pada latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Kemala Puji Rajabasa Bandar Lampung?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam proses Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Kemala Puji Rajabasa Bandar Lampung ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Manajemen Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Kemala Puji Rajabasa Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam proses Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Kemala Puji Rajabasa Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain :

### 1. Secara teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serta mencari informasi tentang lembaga panti asuhan yang beralamatkan di Rajabasa Bandar Lampung.

### 2. Secara praktis

#### a. Bagi diri sendiri

Menambah wawasan bagi penulis mengenai perencanaan pembinaan keagamaan di panti asuhan.

#### b. Bagi lembaga

Harapan penulis, dengan adanya penelitian yang membahas tentang perencanaan pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Kemala Puji Pramuka Kemiling Bandar Lampung, maka lembagatersebut dapat menerima dan dijadikan sebagai bahan masukan agar dapat lebih baik lagi.

#### c. Bagi pihak lain

Harapan penulis, penelitian yang dilakukan penulis ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau sebagai contoh bahan penelitian bagi mahasiswa lain yang mungkin tertarik untuk melakukan sebuah penelitian atau pembahasan yang sama dimasa yang akan datang.

## **G. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain yang membahas tentang lembaga yang sama. fungsi dari penelitian terdahulu ini adalah sebagai acuan penelitian yang akan di bahas penulis. penelitian yang dibahas oleh penulis modelnya sama

seperti penelitian terdahulu namun yang membedakannya adalah, terletak pada objek yang akan penulis teliti dan permasalahan yang terjadi di wilayah yang akan diteliti oleh penulis, serta kebijakan yang sesuai untuk diterapkan di wilayah tersebut:

1. Tahun 2018, Rahmat Yani, NPM:431307382 mahasiswa jurusan manajemen dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry darussalambanda/Aceh dengan judul Skripsi “manajemen Pembinaan Keagamaan Panti Asuhan (Studi Panti Asuhan Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh) Skripsi ini membahas tentang manajemen pembinaan keagamaan.<sup>10</sup>
2. Tahun 2019, M Sudaryanto, Npm:1531090101 Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul skripsi “Pembinaan Anak Asuh Terhadap Pembentukan Prilaku Sosial di Panti Asuhan Harapan Peduli Bangsa Di Bandar Lampung” Skripsi ini membahas tentang pembinaan anak asuh terhadap pembentukan prilaku sosial.
3. Tahun 2013, Rahmatul Jannah, Npm 0901340897 Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri pangeran antasari banjarmasin dengan judul sekripsi, Bimbingan keagamaan terhadap anak di Panti Asuhan nurul ihsan kecamatan gambut kabupaten Banjar. Sekripsi ini membahas tentang bimbingan keagamaan terhadap anak yatim.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Rahmat Yani, “Manajemen Pembinaan Keagamaan Panti Asuhan Study Kasus Di Rumah Penyantun Muhamaddiyah Banda Aceh,” 2018.

<sup>11</sup> Rahmatul Jannah, “Bimbingan Keagamaan Terhadap anak Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar,” 2013.

## H. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Metode penelitian adalah proses pencarian data melalui penentuan populasi, *sampling*, penjelasan konsep, cara-cara pengumpulan data dan teknik analisis.

### 1) Jenis Dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempat (lokasi) Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kanca kehidupan yang sebenarnya. Adapun datanya adalah berkenaan dengan Perencanaan Pembinaan Keagamaan Di Panti Asuhan Kemala Puji Pramuka Rajabasa Bandar Lampung.

#### b. Sifat Penelitian

Sedangkan sifat penelitian ini bersifat deskriptif, maksudnya penelitian ini merupakan penelitian yang semata-mata menggambarkan keadaan suatu objek untuk mengambil suatu kesimpulan secara umum. Maksud penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya yang digunakan sebagai cara memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok permasalahan yang penulis teliti, namun bukan berarti untuk menguji atau mencari teori baru.

### 2) Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi Merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah

penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.

Mengkaji suatu data populasi amat penting karena ia dapat memberikan suatu garis panduan atau jawaban terhadap persoalan atau yang ditimbulkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang ada di Panti Asuhan Kemala Puji yang berjumlah 63 orang.<sup>12</sup>

#### b. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi (individu) yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah non random sampling artinya tidak semua populasi diberikan kesempatan untuk ditugaskan menjadi sampel, teknik yang digunakan penulis adalah jenis purposive sampling yaitu memilih sekelompok subyek yang didasari atas pembagian tugas sesuai dengan bidangnya.<sup>13</sup>

### 3) Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data dilapangan, maka terdapat beberapa metode pengumpulan data yang digunakan

#### a. Wawancara atau interview

Metode interview adalah teknik pengumpulan data dalam metode survey melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden

---

<sup>12</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 66.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 104.

(subjek).<sup>14</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin artinya wawancara yang bebas mengajukan kerangka pertanyaan pokok yang tersusun dengan baik, tetapi dalam proses wawancara seorang pewawancara boleh mengembangkan pertanyaan selagi tidak melenceng atau menyimpang dari permasalahannya.<sup>15</sup> Hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan kesalahan atas jawaban informal dan diharap mendapat informasi dan data yang berkualitas.

Dengan metode ini, penulis ingin mendapatkan data untuk mendapatkan informasi yang mendalam lagi detail dalam permasalahan manajemen pembinaan akhlak di Panti asuhan Kemala Puji.

b. Metode Observasi

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diselidiki atau yang diteliti sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko dan Abu Achmadi bahwa metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terdapat pada obyek penelitian.<sup>16</sup>

Pengumpulan data observasi dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan standar lain untuk mengamati sesuatu.<sup>17</sup> Metode observasi ini

---

<sup>14</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Humas Dan Manajemen Komunikasi, Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Rosada, 1998), 23.

<sup>15</sup> Kartini Kartono, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Bina Karya, 1980), 207.

<sup>16</sup> Abu Achadi Cholid Narbuko, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 23.

<sup>17</sup> Nazis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 1993), 213.



penulis gunakan untuk memperoleh data secara langsung yang bersumber pada obyek penelitian baik dari segi yang melatar belakangi permasalahan yang muncul, maupun metode atau solusi yang dapat dipergunakan.

Dari berbagai teknik observasi yang ada, dalam hal ini penelitian penulis hanya menggunakan metode observasi non partisipan. Dengan metode ini, penulis ingin mendapatkan data dari sampel untuk mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor penunjang dan penghambat serta masalah yang dihadapi ketika proses penerapan pembinaan akhlak yang dilaksanakan ketika proses belajar mengajar dan proses penerapan pembinaan akhlak pada anak asuh.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.<sup>18</sup>

Jadi metode dokumentasi adalah mengambil dokumen dari tempat penelitian berupa bahan tertulis yang berisi keterangan-keterangan yang ada kaitannya dengan penelitian ini, data-data tersebut yakni monografi kota dan demografi. Metode ini penulis gunakan sebagai metode pelengkap.

### 4) Metode Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun data sistematis data yang diperoleh dari

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rinikacipta, 1997), 234.

wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>19</sup>

Dijelaskan dalam buku Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, bahwa analisa terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “Kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan

b. Penyajian data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis data adalah penyajian data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang berkemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang hanya dilakukan lebih jauh, menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang di dapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk naratif.

---

<sup>19</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Al-fabeta, 2005), 89.

c. Menarik kesimpulan/verifikasi

Kegiatan analisa ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Menarik kesimpulan, hanyalah sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapang, atau mungkin menjadi begitu seksama dan memakan tenaga dengan meninjau kembali serta bertukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif”, atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.<sup>20</sup>

Proses selanjutnya setelah data lapangan terkumpul, kemudian data tersebut diolah dan dianalisa, kemudian peneliti mengumpulkan data dan memilih mana yang penting dan mana yang akan di pelajari. Setelah semua data terkumpul melalui pengumpulan data yang ada, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut.

Dalam Menganalisa data, penulis menggunakan metode analisa kualitatif. Data-data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian tidak memiliki arti apapun jika tidak diolah, dianalisis dan disajikan dengan cermat dan sistematis. Analisa data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Tujuan akhir analisa kualitatif untuk

---

<sup>20</sup> Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 1992), 16.

memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep serta mengembangkan hipotesis atau teori baru.

Analisa data penelitian kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dikaji dimulai sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, dilanjutkan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas sampai datanya jenuh. Kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang akan menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **Bab 1 Pendahuluan**

Bab ini berisi uraian dan penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan mengenai tempat yang akan diteliti oleh penulis.

### **Bab II Landasan Teori**

Bab ini berisi deskripsi teori-teori yang akan dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. teori yang digunakan untuk membantu mempertajam pemikiran mengenai hal yang dilakukan dalam suatu penelitian. Di dalam bab ini berisikan beberapa sub diantaranya adalah, teori perencanaan dan teori pembinaan keagamaan

### **Bab III Deskripsi Objek Penelitian**

Bab ini berisi mengenai gambaran umum objek penelitian yang menguraikan tentang latar sosial, historis, budaya, ekonomi, demografi, lingkungan, sebagai gambaran umum penelitian yang melatari temuan penelitian, di dalam bab ini berisikan beberapa sub diantaranya adalah gambaran umum objek, penyajian fakta dan data penelitian.

### **Bab IV Analisis Penelitian**

Bab ini membahas tentang analisa penulis terhadap fakta-fakta dan data-data yang ditemukan dalam penelitian sebagaimana yang telah disajikan pada bab III. Dalam konteks ini peneliti membahas temuan penelitian sebagaimana yang telah dideskripsikan pada hasil penelitian. Di dalam bab ini terdiri dari beberapa sub di antaranya adalah analisis data, data penelitian dan temuan penelitian.

### **Bab V Penutup**

Bab ini membahas tentang pernyataan singkat dari penelitian tentang hasil penelitian berdasarkan pada analisis data dan temuan penelitian. Dan di dalam ini terdiri dari dua sub pembahasan yaitu simpulan dan rekomendasi.



## BAB II

### MANAJEMEN DAN PEMBINAAN AHLAK

#### A. Manajemen

##### 1. Pengertian manajemen

Manajemenn berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Karena manajemen diartikan mengatur maka timbul beberapa pertanyaan bagi kita.

a. Apa yang diatur.

Yang diatur adalah semua unsur-unsur manajemen yang terdiri dari *men, money, methods, materials, machins, market*. Atau yang disingkat dengan 6M.

b. Kenapa harus diatur.

Agar 6M itu lebih berdaya guna, berhasil guna, terintegrasi, dan terkordinasi dalam mencapai tujuan yang maksimal.

c. Siapa yang mengatur.

Yang mengatur adalah pimpinan dengan wewenang kepemimpinannya melalui intruksi atau persuasi, sehingga 6M dan semua proses manajemen tertuju serta terarah kepada tujuan yang diinginkan.

d. Bagaimana mengaturnya.

Mengaturnya yaitu melalui proses dari urutan fungsi-fungsi manajemen. Yaitu perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

e. Dimana harus diatur.

Dalam suatu organisasi atau perusahaan, karena organisasi merupakan alat dan wadah atau tempat untuk mengatur 6M dan semua aktifitas proses manajemen dalam mencapai tujuannya. Tegasnya, pengaturan hanya dapat dilakukan didalam suatu organisasi (wadah/tempat). Sebab dalam wadah (organisasi) inilah tempat kerja sama, proses manajemen, pembagian kerja, *delegation of authority*, koordinasi, dan integrasi dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.<sup>21</sup>

Sedang secara istilah ada beberapa pengertian. Dalam penelitian ini akan penulis sampaikan beberapa pengertian manajemen yang diungkapkan oleh para tokoh dan ahli dalam bidang manajemen. Adapun pengertian manajemen menurut para ahli bidang manajemen di antaranya adalah sebagai berikut :

Menurut H. Malayu S.P. Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber- sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>22</sup>

George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagaimana dikutip oleh Rosadi Ruslan sebagai berikut: manajemen merupakan proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan

---

<sup>21</sup> Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 1.

<sup>22</sup> *Ibid*, 2.



melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>23</sup>

Menurut Sukarno, manajemen ialah: Proses dari memimpin, membimbing, dan memberikan fasilitas dari usaha orang-orang yang terorganisir formal guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian dipaparkan juga tentang manajemen adalah Proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Mary Parker Follett manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.<sup>25</sup> Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer atau pengurus yang ada dilingkungan organisasi atau suatu lembaga untuk mencapai tugas atau tujuan-tujuan suatu organisasi harus melibatkan orang lain dan tidak mungkin melakukandengan seorang diri.

Berbicara tentang manajemen adalah berbicara tentang penyampaian tujuan suatu usaha baik niaga, pemerintah atau urusan-urusan lain, dengan cara yang seksama disertai pembinaan dan pengawasan. Manajemen merupakan suatu kegiatan yang di lakukan secara bersama untuk mencapai tujuan dan manajemen merupakan suatu lembaga dimana dilakukan kegiatan.

Kesimpulan dapat dirumuskan bahwa manajemen adalah suatu seni untuk mengatur untuk suatu proses keseluruhan, kegiatan bersama dalam bidang pembelajaran meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, pengawasan, pembiayaan dalam menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang tersedia

---

<sup>23</sup> Ruslan, *Manajemen Humas Dan Manajemen Komunikasi, Konsep Dan Aplikasi*, 3.

<sup>24</sup> Soekarno, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Miswar, 1986), 4.

<sup>25</sup> Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta, BPF, 2000), 8.

untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

## 2. Pentingnya manajemen

Pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu dan perhatian) sedangkan kebutuhan tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas, dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab ini maka terbentuklah kerja sama dan keterikatan formal dalam suatu organisasi. Dalam organisasi ini maka pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan yang diinginkan tercapai. Pada dasarnya manajemen itu penting, sebab:

- a. Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya.
- b. Perusahaan akan dapat berhasil baik, jika manajemen diterapkan dengan baik.
- c. Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki.
- d. Manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan-pemborosan.
- e. Manajemen menetapkan tujuan dan usaha untuk mewujudkan dengan memanfaatkan 6M dalam proses manajemen tersebut.
- f. Manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan.
- g. Manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan secara teratur.
- h. Manajemen merupakan suatu pedoman pikiran dan

tindakan.

- i. Manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerja sama sekelompok orang.

Manajemen selalu terdapat dan sangat penting untuk mengatur semua kegiatan dalam rumah tangga, sekolah, koperasi, pemerintahan, dan lain sebagainya. Dengan manajemen yang baik maka pembinaan kerja sama akan serasi dan harmonis, saling menghormati dan mencintai, sehingga tujuan optimal akan tercapai.<sup>26</sup>

### 3. Fungsi Manajemen

Menurut Handoko untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dapat dilakukan dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).<sup>27</sup>

Penting untuk diingat, bahwa manajemen adalah suatu bentuk kerja. Manajer, dalam melakukan pekerjaannya, harus melaksanakannya kegiatan-kegiatan tertentu, yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari:<sup>28</sup>

- a. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai dimasa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang di butuhkan untuk mencapainya. Perencanaan juga adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa

---

<sup>26</sup> *Ibid*, 4.

<sup>27</sup> Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2004), 5.

<sup>28</sup> George R. Terry . leslie W. Reu, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 9.

yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya.<sup>29</sup>

Fungsi perencanaan merupakan suatu pemilihan yang berhubungan dengan kenyataan-kenyataan, membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan dengan keyakinan untuk tercapainya hasil yang dikehendaki.

#### 1) Tahap dasar perencanaan

Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan di mulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif.
- b) Merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan.
- c) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan.

---

<sup>29</sup> Sukanto Reksohadji Prodjo, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta : BPFE, 2000), 13.

<sup>30</sup> *Ibid*, 29.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Organisasi merupakan proses penyusunan pembagian kerja kedalam unit-unit kerja dan fungsinya beserta penetapannya dengan cara- cara yang tepat mengenai orang-orangnya, yang harus menduduki fungsi- fungsi itu berikut penentuannya dengan tepat tentang hubungan wewenang dan tanggung jawab, yakni penting demi adanya pembagian kerja secara tepat.<sup>31</sup>

Pengorganisasian ini menjadi penting bagi proses kegiatan suatu organisasi sebab dengan adanya pengorganisasian maka rencana menjadi lebih mudah dalam pelaksanaannya. Setiap bidang yang ada dalam organisasi merupakan komponen yang membentuk satu sistem yang saling berhubungan baik secara vertical maupun horizontal yang bermuara kesatu arah untuk mencapai suatu tujuan.

Pada akhirnya pengorganisasian, dimana pada masing-masing pelaksana menjalankan tugasnya pada kesatuan kerja yang ditentukan dengan wewenang yang ditentukan pula, akan memudahkan pimpinan dalam mengendalikan penyelenggaraan kegiatan.

Kekuatan suatu organisasi terletak pada kemampuan untuk menyusun berbagai sumber dayanya, dalam mencapai suatu tujuan. Semakin terkoordinir dan terintegrasi kerja organisasi, semakin efektif pencapaian tujuan-tujuan organisasi. Adapun tujuan organisasi ialah untuk membimbing manusia-manusia bekerjasama

---

<sup>31</sup> *Ibid*, 32.

secara efektif.<sup>32</sup>

Ada beberapa aktifitas yang dilakukan pada fungsi organizing:

- 1) Mengimplementasikan suatu proses kepemimpinan, pembinaan, dan memberikan motivasi kepada pekerja supaya bisa bekerja dengan efektif serta efisien dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.
- 2) Memberi tugas serta penjelasan secara rutin tentang pekerjaan.
- 3) Menjelaskan semua kebijakan yang sudah ditetapkan.

c. *Actuating* (pelaksanaan)

Pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.<sup>33</sup>

Menerima pendapat yang mengatakan bahwa manusia merupakan unsur terpenting dari seluruh unsur administrasi dan manajemen berarti mengakui pula bahwa fungsi penggerakan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting karena secara langsung berkaitan dengan manusia, segala jenis kepentingan dan kebutuhannya.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi Dan Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1978), 7.

<sup>33</sup> Ondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 95.

<sup>34</sup> *Ibid*, 43.

Hal dasar bagi tindakan menggerakkan adalah manajemen yang berpandangan progresif maksudnya para manajer harus menunjukkan melalui kelakuan dan keputusan-keputusan mereka bahwa mereka mempunyai perhatian yang dalam untuk anggota- anggota organisasi mereka.

d. *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan. Fungsi utama evaluasi adalah menelaah suatu objek atau keadaan untuk mendapat informasi yang tepat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.<sup>35</sup>

Tahapan-tahapan Evaluasi secara umum adalah.

- a) Menentukan topik evaluasi: dalam mengevaluasi tentukan topik atau apa yang akan kita evaluasi baik itu suatu program kerja atau hasil kerja.
- b) Merancang kegiatan evaluasi: sebelum melakukan evaluasi, sebaiknya merancang kegiatan-kegiatan evaluasi agar tidak ada yang kita lewatkan dalam evaluasi nantinya.
- c) Pengumpulan data: setelah merancang kegiatan, lakukanlah pengumpulan data sesuai dengan apa yang telah direncanakan

---

<sup>35</sup> Jerryl L, *Komunikasi Bisnis Dan Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 41.

dalam kegiatan evaluasi berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah.

- d) Pengolahan dan analisis data: setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diolah dengan mengelompokkan agar mudah dianalisis, dan disediakan tolak ukur waktunya sebagai hasil dari evaluasi.
- e) Pelaporan hasil evaluasi: hasil evaluasi harus di ketahui oleh setiap orang-orang yang berkepentingan agar mengetahui hasil-hasil yang telah dikerjakan.

Oleh sebab itu, lembaga harus selalu memonitor dan mengawasi setiap kegiatan atau pelaksanaan program, sehingga masalah-masalah yang dapat mengganggu jalannya roda organisasi dapat sedini mungkin diketahui, agar dapat segera diambil langkah-langkah perbaikan untuk mencapai tujuan yang ada. Disamping itu, dengan tindakan-tindakan monitoring tersebut lembaga juga dapat segera mengadakan evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilanjutkan sesuai dengan program kerja guna kepentingan pengembangan selanjutnya.

#### **4. Unsur-unsur Manajemen**

Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan (organisasi), karyawan dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan. Adapun unsur-unsur manajemen itu terdiri dari: *man, money, methode, machines, materials, dan market*, disingkat 6 (enam)M.



a. *Man* (manusia, tenaga kerja)

Dalam hal haji, yang disebut *Man* disini berarti sumber daya manusia berupa pembimbing haji.

b. *Money* (uang atau pembiayaan)

Pembiayaan ini berarti dana haji yang akan dipergunakan untuk bimbingan manasik haji yang bersumber dari Kementerian Agama.

c. *Material* (bahan-bahan atau perlengkapan)

Tanpa adanya *material* (bahan-bahan), manusia tidak dapat berbuat banyak dalam mencapai tujuannya tanpa adanya material yang akan diproses, tidak mungkin ada wujud dari hasil yang diproses.

d. *Machines* (mesin-mesin)

Alat pelengkap guna memudahkan suatu proses. Selain itu, suatu kegiatan dapat dikatakan cepat dan mudah bila disertai adanya alat sebagai pelengkap.

e. *Method* (metode, cara, sistem kerja)

Cara melaksanakan suatu pekerjaan guna pencapaian tujuan yang tertentu, maka penggunaan metode tertentu pula yang akan mengiringinya. Metode guna pencapaian sesuatu juga sebagai sarana kelancaran dalam merampungkan tugas.

f. *Market* (pasar)

Peran pasar sangat penting, yakni sebagai tempat untuk memasarkan hasil produksi (barang) dari suatu kegiatan usaha. Oleh karena itu, baik buruknya suatu kualitas atau besar kecilnya suatu laba yang akan diperoleh suatu perusahaan dapat dikenal oleh masyarakat tergantung bagaimana metode

penguasaan pangsa pasar itu sendiri.<sup>36</sup>

## **B. Pembinaan**

### **1. Pengertian Pembinaan**

Menurut Bahasa, Pembinaan berarti pembaharuan atau penyempurnaan dan usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Hendiyat Soetopo dan Westy Soemanto, “Pembinaan adalah menunjuk pada suatu kegiatan yang memperthankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.<sup>37</sup>

Jadi, pembinaan adalah usaha untuk menyempurnakan sifat maupun tindakan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Menurut Yurudik Yahya definisi atau pengertian pembinaan adalah “suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa kepada anak yang perlu dewasa agar menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang kepribadian yang dimaksud mencapai aspek cipta, rasa dan karsa. Istilah pembinaan atau berarti “pendidikan” yang merupakan pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa. Selanjutnya pembinaan atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

---

<sup>36</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 2.

<sup>37</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah.* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 115–17.

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk merubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang di cita-citakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Pembinaan merupakan totalitas kegiatan yang meliputi perencanaan, pengaturan dan penggunaan pegawai sehingga menjadi pegawai yang mampu mengemban tugas menurut bidangnya masing-masing, supaya dapat mencapai prestasi kerja yang efektif dan efisien.

Pembinaan juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan lebih baik. Dalam Buku Pembinaan Militer Departemen HANKAM disebutkan, bahwa pembinaan adalah: “Pembinaan adalah suatu proses penggunaan manusia, alat peralatan, uang, waktu, metode dan sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan daya dan hasil yang sebesar-besarnya”.<sup>38</sup>

Dalam hal suatu pembinaan menunjukkan adanya suatu kemajuan peningkatan, atas berbagai kemungkinan peningkatan, unsur dari pengertian pembinaan ini merupakan suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan dan pembinaan menunjukkan kepada “perbaikan” atas sesuatu istilah pembinaan hanya diperankan kepada unsur manusia, oleh karena itu pembinaan haruslah mampu menekan dan dalam hal-hal persoalan manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Miftah Thoha dalam bukunya yang berjudul “Pembinaan

---

<sup>38</sup> Musanef, *Manajemen Kepegawaian Di Indonesia* (jakarta cv haji masagung, 1991), 11.

Organisasi mendefinisikan, pengertian pembinaan bahwa :

- a. Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, atau pernyataan menjadi lebih baik.
- b. Pembinaan merupakan suatu strategi yang unik dari suatu sistem pembaharuan dan perubahan.
- c. Pembinaan merupakan suatu pernyataan yang normatif, yakni menjelaskan bagaimana perubahan dan pembaharuan yang berencana serta pelaksanaannya.
- d. Pembinaan berusaha untuk mencapai efektivitas, efisiensi dalam suatu perubahan dan pembaharuan yang dilakukan tanpa mengenal berhenti.<sup>39</sup>

Pembinaan merupakan tugas yang terus menerus di dalam pengambilan keputusan yang berwujud suatu perintah khusus/umum dan instruksi-intruksi, dan bertindak sebagai pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Usaha-usaha pembinaan merupakan persoalan yang normatif yakni menjelaskan mengenai bagaimana perubahan dan pembaharuan dalam pembinaan.

## 2. Fungsi Pembinaan

Untuk mendapatkan hasil kerja yang baik, maka diperlukan adanya pegawai-pegawai yang setia, taat, jujur, penuh dedikasi, disiplin dan sadar akan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai

---

<sup>39</sup> Miftah Thoha, *Pengantar Manajemen Pendidikan* (pt raja grafindo persada, 1997), 16-17.

dengan peraturan perundang-undangan kepegawaian yang berlaku, fungsi pembinaan diarahkan untuk :

- a. Memupuk kesetiaan dan ketaatan.
- b. Meningkatkan adanya rasa pengabdian rasa tanggung jawab, kesungguhan dan kegairahan bekerja dalam melaksanakan tugasnya.
- c. Meningkatkan gairah dan produktivitas kerja secara optimal.
- d. Mewujudkan suatu layanan organisasi dan pegawai yang bersih dan berwibawa.
- e. Memperbesar kemampuan dan kehidupan pegawai melalui proses pendidikan dan latihan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan organisasi (wadah yang ditentukan).

### **3. Karakteristik Pembinaan**

Menurut French dan Bell yang dikutip oleh Miftah Thoha dalam bukunya *Pembinaan Organisasi* mengidentifikasi karakteristik pembinaan, yaitu :

- a. Lebih memberikan penekanan walaupun tidak eksklusif pada proses organisasi di bandingkan dengan isi yang substantif.
- b. Memberikan penekanan pada kerja tim sebagai suatu kunci untuk mempelajari lebih efektif mengenai berbagai perilaku.
- c. Memberikan penekanan pada manajemen yang kolaboratif dari budaya kerja tim.
- d. Memberikan penekanan pada manajemen yang berbudaya sistem keseluruhan.

- e. Mempergunakan model “action research”. Mempergunakan ahli-ahli perilaku sebagai agen pembaharuan atau katalisator.
- f. Suatu pemikiran dari usaha-usaha perubahan yang ditujukan bagi proses-proses yang sedang berlangsung.
- g. Memberikan penekanan kepada hubungan-hubungan kemanusiaan dan sosial.

Dengan memahami karakteristik diatas, membedakan setiap perubahan, pengembangan atau pembinaan yang dapat dijadikan suatu ukuran yang dapat membedakan antara pembinaan dengan usaha-usaha pembaharuan dan pembinaan lainnya.

#### **4. Proses Pembinaan**

##### **a. Teknik Pembinaan**

Teknik pembinaan merupakan suatu pekerjaan yang sangat kompleks, yang ditujukan untuk melaksanakan setiap kegiatan. Teknik yang dimaksud adalah bagaimana setiap pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya mempunyai hasil yang sempurna dengan mencapai efisiensi. Penggunaan daripada teknik ini tidak hanya untuk mencapai efisiensi, tetapi juga terhadap kualitas pekerjaannya dan keseragaman daripada hasil yang diharapkan. Teknik ialah berhubungan dengan cara atau jalan bagaimana suatu kebijakan itu dilakukan.

Teknik pembinaan bertujuan untuk mengetahui secara pasti arus daripada informasi yang diperlukan, yang diperoleh dari suatu kegiatan

pembinaan yang berwujud data-data, dimana setiap orang terlibat lebih mendetail dan telah dipraktekkan secara luas di dalam kegiatan pembinaan. Teknik-teknik dalam suatu pembinaan yang fokusnya luas dan pada umumnya berjangka panjang, seperti pendapat Mintzberg yang dikutip oleh Alfonsus Sirait dalam bukunya Manajemen menggambarkan empat cara mengenai teknik-teknik dalam suatu pembinaan, yaitu :

1. Teknik Adaptif (teknik yang berliku-liku).

Teknik yang sifatnya relatif dan terfragmentasi serta fleksibilitas, yakni suatu teknik yang mampu berjalan berliku-liku dalam menghadapi suatu hambatan.

2. Teknik Perencanaan (planning strategy).

Teknik ini memberikan kerangka pedoman dan petunjuk arah yang jelas. Menurut teknik ini perencana tingkat puncak mengikuti suatu prosedur sistematis yang mengharuskan menganalisis lingkungan dan lembaga/organisasi, sehingga dapat mengembangkan suatu rencana untuk bergerak ke masa depan.

3. Teknik Sistematis dan Terstruktur.

Teknik yang berdasarkan pilihan yang rasional mengenai peluang dan ancaman yang terdapat di dalam lingkungan dan yang disusun begitu rupa, supaya sesuai dengan misi dan kemampuan lembaga/organisasi.

#### 4. Teknik Inkrementalisme Logis.

Merupakan suatu teknik perencanaan yang mempunyai gagasan yang jelas mengenai tujuan lembaga/organisasi dan secara informal menggerakkan lembaga/organisasi ke arah yang diinginkan. Dengan teknik ini paling sesuai dengan situasi tertentu untuk mendorong lembaga/organisasi secara tahap demi tahap menuju sasarannya.

Atas dasar itu, maka salah satu alternatif harus dipilih atau sudah menentukan pilihannya dari pada beberapa alternatif itu.

#### 5. Strategi Pembinaan

Strategi dapat didefinisikan paling sedikit dari dua perspektif yang berbeda dari perspektif apa yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi, dan juga dari perspektif apa yang pada akhirnya dilakukan oleh sebuah organisasi. Dari perspektif yang pertama strategi adalah program yang luas untuk mendefinisikan dan mencapai tujuan organisasi serta melaksanakan fungsinya. Kata “program” menyiratkan adanya peran yang aktif, yang disadari dan yang rasional dalam merumuskan strategi. Dari perspektif yang ke dua, strategi adalah pola tanggapan organisasi yang dilakukan terhadap lingkungannya sepanjang waktu, Menurut Robert H. Hayes yang dikutip oleh Alfonsus Sirait dalam bukunya Manajemen mengidentifikasi lima ciri utama dari strategi pembinaan (*directing strategy*), yaitu :



a. Wawasan waktu (*time horizon*).

Strategi dipergunakan untuk menggambarkan kegiatan yang meliputi waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan juga waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.

b. Dampak (*impact*).

Dengan mengikuti suatu strategi tertentu, dampak akhirnya akan sangat berarti.

c. Pemusatan upaya (*concentration of effort*).

Sebuah strategi yang efektif mengharuskan pusat kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.

d. Pola Keputusan (*pattern decision*).

Keputusan-keputusan harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.

e. Peresapan.

Suatu strategi mencakup spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan dalam pelaksanaannya.

Strategi pembinaan adalah upaya menciptakan kesatuan arah bagi suatu organisasi dari segi tujuannya yang berbagai macam itu, dalam memberikan pengarahan dan mengarahkan sumber daya untuk mendorong organisasi menuju tujuan tersebut. Menurut Mintberg dalam bukunya *Strategy Making in Three Model* yang dikutip oleh Alfonsus Sirait dalam bukunya *Manajemen mendefinisikan tentang strategi pembinaan adalah, bahwa : “Strategi pembinaan merupakan proses pemilihan tujuan,*

penentuan kebijakan dan program yang perlu untuk mencapai sasaran tertentu dalam rangka mencapai tujuan dan penetapan metode yang perlu untuk menjamin agar kebijakan dan program tersebut terlaksana.<sup>40</sup>

## 6. Materi Pembinaan

Materi pembinaan mencakup mengenai pengaturan sumber-sumber yang diperlukan, antara lain : pegawai, biaya (*money*), peralatan (*equipment*), bahan-bahan/perlengkapan (*material*), waktu yang diperlukan (*time will be needs*), hal tersebut harus sudah tersedia bila diperlukan. materi pembinaan yang meliputi bagaimana mengalokasikan dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang berhubungan dengan prosedur pengambilan keputusan dan cara-cara mengorganisasikannya, sehingga bahan-bahan pembinaan tersebut dapat diinformasikan dalam pelaksanaannya.

Materi pembinaan sangat diperlukan dalam persiapannya baik dalam bentuk standar atau formulir yang dapat digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang penting daripada kegiatan tersebut. menurut pendapat Soewarno Handayaniingrat dalam bukunya yang berjudul Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen menjelaskan pengertian Materi, bahwa:

“Materi adalah merupakan bentuk standar atau formulir lisan yang digunakan untuk menggambarkan hal-hal penting yang dipraktekkan

---

<sup>40</sup> Alfansus Sirait, *Manajemen* (jakarta, glora aksara, 1991), 45.

harus dengan jelas dan teliti, yang merupakan catatan informasi dalam bentuk standar yang penyampaiannya diatur secara rapi sebagai dokumen informasi”.

Materi merupakan suatu sumber nilai dan merupakan sumber data setelah diolah menjadi sumber informasi yang kemudian diatur, dinilai, sehingga mudah untuk dijadikan bahan dalam suatu kegiatan. Selanjutnya diperlukan adanya system pencatatan informasi dan penyimpanan (*filling and record system*) yang sewaktu-waktu dapat digunakan dalam suatu kegiatan berikutnya.

## **7. Hasil Pembinaan**

Pembinaan adalah suatu proses yang berkesinambungan dan tidak ada rencana pembinaan bersifat final, tetapi selalu merupakan bahan untuk diadakan perbaikan. Oleh karena itu pembinaan bukan merupakan hasil daripada proses perencanaan, tetapi hanya sebagai laporan sementara (*interiwn report*).

Hasil pembinaan adalah spesifikasi dari tujuan-tujuan/sasaran-sasaran target dari perencanaan yang ditentukan dengan apa yang ingin dicapai, dan bagaimana mencapainya. Pada suatu deretan, fakta-fakta dan pandangan untuk waktu yang akan datang, maka harus menyimpulkan apa yang akan mempengaruhi tujuan dari kegiatan tersebut “hasil yang akan dicapai”.Jelasnya, hasil pembinaan dengan maksud/tujuan untuk mencapai tujuan organisasi itu adalah merupakan suatu pertimbangan yang pokok dalam halnya pengambilan keputusan,

maka efisiensi sangat diperlukan, karena efisiensi merupakan perbandingan yang terbaik antar input dan output (hasil pelaksanaan dengan sumber-sumber yang dipergunakan) jadi tujuan hasil pembinaan adalah untuk mencapai efektif (berhasil guna) dan efisien (berdaya guna).

Pengertian efisiensi, yaitu perbandingan yang terbaik antara input dan output, antara keuntungan dengan biaya (antar hasil pelaksanaan dengan sumber-sumber yang dipergunakan, seperti halnya juga hasil maximum yang dicapai dengan penggunaan sumber uang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan dengan apa yang harus diselesaikan.<sup>41</sup>

## C. Akhlak

### 1. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *holaqo* menjadi akhlak yang membawa maksud budi pekerti.<sup>42</sup> Indikasi bahwa akhlak dapat dipelajari dengan metode pembiasaan, meskipun pada awalnya anak didik menolak atau terpaksa melakukan suatu perbuatan/akhlak yang baik, tetapi setelah lama dipraktekkan, secara terus-menerus dibiasakan akhirnya anak mendapatkan akhlak mulia.

Menurut Imam Abu Hamid al-Ghazali Kata *al-khalq* (fisik) dan *al-khuluq* (akhlak) adalah dua kata yang sering dipakai bersamaan. Seperti redaksi

---

<sup>41</sup> Soewarno, *Pengantar Ilmu Administrasi Dan Manajemen* (haji masagung, 1994), 33.

<sup>42</sup> Rahmat Djatnika, *Sitem Ekonomi Islam* (Surabaya : pustaka islam, 1985), 25.

bahasa arab, *fulaan husu al-khalqwa al-khuluq* yang artinya si fulan baik lahirnya jugabatinnya. Sehingga yang dimaksud dengan kata al-khalq adalah bentuk lahirnya. Sedangkan al-khuluq adalah bentuk batinnya.

Hal itu karena manusia tersusun dari fisik yang dapat dilihat dengan mata kepala, dan dari ruh yang dapat ditangkap dari mata batin. masing-masing dari keduanya itu mempunyai bentuk dan gambaran, ada yang buruk dan ada pula yang baik. Dan ruh yang ditangkap oleh mata batin itu lebih tinggi nilainya dari fisik yang ditangkap dengan penglihatan mata. Yang dimaksud dengan ruh dan jiwa disini adalah sama.

Dari dua defenisi di atas dapat dipahami bahwa akhlak bersumber dari dalam diri anak dan dapat juga berasal dari lingkungannya. Secara umum akhlak bersumber dari dua hal tersebut dapat berbentuk akhlak baik dan akhlak buruk, tergantung pembiasaannya, kalau anak membiasakan perilaku buruk, maka akan menjadi akhlak buruk bagi dirinya, sebaliknya anak membiasakan perbuatan baik, maka akan menjadi akhlak baik bagi dirinya.

Penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa akhlak dapat dipelajari dan diinternalisasikan dalam diri seseorang melalui pendidikan, di antaranya dengan metode pembiasaan. Dengan adanya kemungkinan diinternalisasikan nilai-nilai akhlak ke diri anak, memungkinkan pendidik melakukan pembinaan akhlak.

## 2. Peran Pengurus Dalam pembinaan Akhlak

Pada dasarnya pembinaan Akhlak tidaklah berbeda dengan pendidikan karakter karena alasan penulis pembinaan dan pendidikan substansinya sama yakni memberikan atau menyampaikan ilmu yang baik. Dalam pembinaan peran guru atau pengurus sangatlah penting. Menurut Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.pd guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh.

Agar implemementasi pendidikan (pembinaan) karakter (akhlak) berhasil memerhatikan perbedaan individual maka guru (pengurus) perlu melakukan hal-hal berikut:

- a. Menggunakan metode pendidikan(pembinaan) yang bervariasi.
- b. Memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik.
- c. Mengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuannya, serta di sesuaikan dengan mata pelajaran.
- d. Memodifikasi dan memperkaya bahan.
- e. Menghubungi sepesialis, bila ada peserta didik yang mempunyai kelainan, dan menyimpang karakter.
- f. Menggunakan perosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan laporan pendidikan karakter.
- g. Memahami bahwa karakter peserta didik tidak

berkembang dalam kecepatanyang sama.

- h. Mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap peserta didik bekerja dengan kemampuannya masing-masing pada proses pendidikan karakter.
- i. Mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan berkarakter.<sup>43</sup>

Untuk memenuhi tuntutan tersebut, diperlukan berbagai kemampuan berkaitan dengan pendidikan karakter di sekolah. Adapun sikap dan karakteristik guru yang sukses melaksanakan pendidikan (pembinaan) karakter (akhlak) secara efektif dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Respek dan memahami dirinya, serta dapat mengontrol dirinya (emosistabil)
- b. Antusias dan bergairah terhadap pendidikan karakter, kelasnya, dan seluruh pembelajaran
- c. Berbicara dengan jelas dan komunikatif (dapat mengkomunikasikan idenyaterhadap peserta didik)
- d. Memerhatikan perbedaan individu peserta didik
- e. Memiliki banyak pengetahuan, inisiatif, kreatif, dan bnyak akal
- f. Menghindari prilaku kasar dan ajakan terhadap peserta didiknya
- g. Tidak menonjolkan diri
- h. Menjadi teladan bagi peserta didiknya.<sup>44</sup>

---

64. <sup>43</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta; Bumi Aksara, 2013),

<sup>44</sup> *Ibid*, 65.

### 3. Metode pembinaan akhlak

#### a. Metode *Uswah* (teladan)

Teladan atau keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan sebagainya.

Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Ahzab ayat 21. Yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”. (Q.S Al-Ahzab :21)

Jadi, sikap dan perilaku yang harus dicontoh, adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW, karena sudah teruji dan diakui oleh Allah SWT. Aplikasi metode teladan, diantaranya adalah, tidak menjelek-jelekkan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, tidak ingkar janji, membersihkan lingkungan, dan lain-lain, yang paling penting orang yang diteladani, harus



berusaha berprestasi dalam bidang tugasnya.

b. Metode *Ta'widiyah* (pembiasaan)

Secara *etimologi*, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti sediakala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berartikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang di amalkan.<sup>45</sup>

Aplikasi metode pembiasaan tersebut, diantaranya adalah, terbiasa dalam keadaan berwudhu", terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangan, harus membaca al-Qur"an setelah sholat dan Asma ul-husna, shalat berjamaah di masjid/mushalla, terbiasa berpuasa sekali sebulan, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain-lain. Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan akhlak peserta didik dan anak didik.

c. Metode *Mau'izhah* (nasehat)

Kata mau'izhah berasal dari kata wa'zhu, yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut. Allah berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 232 :

---

<sup>45</sup> *Ibid*, 166.

وَإِذَا طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلِّغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ  
يَنْكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ إِذَا تَرَضُوا بَيْنَهُمْ بِالْمَعْرُوفِ ذَٰلِكَ  
يُوعِظُ بِهِ مَن كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
ذَٰلِكُمْ أَزْكَىٰ لَكُمْ وَأَطْهَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٢﴾

Artinya : “Dan apabila kamu menceraikan istri-istri (kamu), lalu sampai idahnya, maka jangan kamu halangi mereka menikah (lagi) dengan calon suaminya, apabila telah terjalin kecocokan di antara mereka dengan cara yang baik. Itulah yang dinasihatkan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman kepada Allah dan hari akhir. Itu lebih suci bagimu dan lebih bersih. Dan Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui”.(Q.S Al-Baqarah: 232)

Aplikasi metode nasehat, diantaranya adalah, nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang keuniversalan Islam, nasehat yang berwibawa, nasehat dari aspek hukum, nasehat tentang amar ma`ruf nahi mungkar, nasehat tentang amal ibadah dan lain-lain. Namun yang paling penting, si pemberi nasehat harus mengamalkan terlebih dahulu apa yang dinasehatkan tersebut, kalau tidak demikian, maka nasehat hanya akan menjadi *lips-service* (basa-basi).

#### d. Metode *Qishshah* (cerita)

*Qishshah* dalam pendidikan mengandung arti, suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan tentang

bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja.

Dalam pendidikan Islam, cerita yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits merupakan metode pendidikan yang sangat penting, alasannya, cerita dalam al-Qur'an dan Hadits, selalu memikat, menyentuh perasaan dan mendidik perasaan keimanan, contoh, surah Yusuf, surah Bani Israil dan lain- lain.

Aplikasi metode qishshah ini, diantaranya adalah, memperdengarkan casset, video dan cerita-cerita tertulis atau bergambar. Pendidik harus membuka kesempatan bagi anak didik untuk bertanya, setelah itu menjelaskan tentang hikmah qishshah dalam meningkatkan akhlak mulia.

#### e. Metode *Amtsah* (perumpamaan)

Metode perumpamaan adalah metode yang banyak dipergunakan dalam al-Qur'an dan Hadits untuk mewujudkan akhlak mulia. Allah SWT berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 17:

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ

ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ ﴿١٧﴾

Artinya:”Perumpamaan mereka seperti orang-orang yang menyalakan api, setelah menerangi sekelilingnya, Allah menyapakan cahaya (yang menyinari) mereka dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat”.(Q.S Al-Baqarah : 17)

Dalam beberapa literatur Islam, ditemukan banyak sekali perumpamaan, seperti mengumpamakan orang yang lemah laksana kupu-kupu, orang yang tinggi seperti jerapah, orang yang berani seperti singa, orang gemuk seperti gajah, orang kurus seperti tongkat, orang ikut-ikutan seperti beo dan lain-lain. Disarankan untuk mencari perumpamaan yang baik, ketika berbicara dengan anak didik, karena perumpamaan itu, akan melekat pada pikirannya dan sulit untuk dilupakan.

Aplikasi metode perumpamaan, diantaranya adalah, materi yang diajarkan bersifat *abstrak*, membandingkan dua masalah yang selevel dan guru/orang tua tidak boleh salah dalam membandingkan, karena akan membingungkan anak didik. Metode perumpamaan ini akan dapat memberi pemahaman yang mendalam, terhadap hal-hal yang sulit dicerna oleh perasaan. Apabila perasaan sudah disentuh, akan terwujudlah peserta didik yang memiliki akhlak mulia dengan penuh kesadaran.

f. Metode *Tsawab* (ganjaran)

Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hadiah, diantaranya adalah, memanggil dengan panggilan kesayangan, memberikan pujian, memberikan maaf atas kesalahan mereka, mengeluarkan perkataan yang baik, bermain atau bercanda, menyambutnya dengan ramah, meneleponnya kalau perlu dan lain- lain.

Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hukuman, diantaranya, pandangan yang sinis,

memuji orang lain dihadapannya, tidak mempedulikannya, memberikan ancaman yang positif dan menjewernya sebagai alternatif terakhir.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak**

Akhlak adalah ungkapan jiwa seseorang. Dari akhlak dapat ditentukan bagaimana kondisi dan jiwa manusia. Maka akhlak adalah merupakan manifestasi dari kepribadian manusia. Oleh sebab itu, dalam kehidupan sehari-hari akhlak adalah merupakan hal yang amat memegang peran penting bagi perjalanan hidup manusia. Dalam pembentukan akhlaknya, seorang manusia dipengaruhi oleh banyak faktor, adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

##### **a. Rumah tangga**

Rumah tangga secara kodrati adalah merupakan sebuah tempat utama dan pertama bagi anak dalam pembinaan mental dan kepribadian. Dari keluarga dia dilahirkan, diasuh, dibina, dan dilepas ke tengah-tengah masyarakat luas. Maka dari keluarga tempat pertama dia bersosialisasi dengan orang-orang di luar dirinya. Untuk menciptakan kondisi kejiwaan yang sehat dalam diri seorang anak, maka orang tua mereka berkewajiban menciptakan suasana dan pergaulan yang harmonis sehingga terwujudnya perkembangan kepribadian seorang anak dengan baik. Dalam rumah tangga atau keluarga pendidikan kepribadian akan memberikan pengaruh yang

besar bagi sikap hidup anak-anak terutama dalam beberapa aspek kehidupannya, diantaranya:

1) Bahasa dan Percakapan Anak-anak

Anak-anak akan berbicara baik cara atau substansinya akan meniru kepada bagaimana dan apa yang sering ia dapati dari ibu dan ayahnya serta anggota keluarga lainnya dalam rumah tangga. Biasanya, anak-anak yang berbicara sopan santun adalah lahir dari keluarga yang membiasakan sikap santun dalam keseharian mereka. Demikian juga sebaliknya, kalau dalam rumah tangga biasa berbicara kasar dan kotor maka anak-anaknya akan ikut menjadi anak-anak yang kasar dan suka berkata kotor atau bohong. Oleh sebab itu, keberadaan sebuah rumah tangga sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Dimana orang tua memegang kunci utama dalam pembentukan itu disamping seluruh komponen keluarga, sehingga ketika anak-anak mulai terjun ke tengah masyarakat luas dia mampu merealisasikan diri sebagai orang yang berbudi pekerti yang baik, luhur dan berakhlak mulia. Syariat Islam mengajarkan manusia agar dalam membentuk anak-anak harus dilakukan dengan baik dan dengan penggunaan kata-kata yang baik, benar dan mulia. Untuk tercapainya semua itu, orang tua sebagai pembimbing dan pengendali keluarga

mempunyai kewajiban antara lain:

- a) Menjadikan jiwa anak menjadi suci, memperbaiki tingkah laku serta mengajarkan pergaulan secara baik.
- b) Orang tua berkewajiban mendidik anak sedini mungkin dengan sifat-sifat yang mulia seperti berkata benar, jujur, teguh hati, menghormati orang tua, menyayangi yang muda, berlaku baik dengan tetangga mencintai sesama muslim.
- c) Menjaga lidah mereka dari ucapan yang tidak baik atau perbuatan yang buruk.
- d) Mamupuk rasa kemanusiaan atau rasa sosial seperti belas kasih pada yatim piatu, fakir miskin dan lain-lain.<sup>46</sup>

Budi pekerti yang mulia adalah jalan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat serta mengangkat derajat manusia ke tempat yang mulia, sedang budi pekerti yang jelek adalah sumber kesengsaraan hidup yang menjauhkan manusia dari rahmat Allah SWT. Semua itu akan tercermin dari cara berbicara dan isi pembicaraan seseorang.

## 2) Adab dan Kelakuan Anak

Adab dan sopan santun yang baik merupakan cerminan dari pendidikan dalam rumah tangga yang harmonis. Oleh sebab itu orang tua harus memperlihatkan contoh dan tauladan yang baik kepada

---

<sup>46</sup> Salwa Sahab, *Membina Muslim Sejat* (Gresik: Karya Indonesia, 1989), 37.

anak- anaknya.Jika anak-anak melakukan kesalahan, orang tua wajib menunjukinya agar mereka kembali kejalan yang benar.Dalam mendidik dan menunjuki anak- anak harus dengan cara-cara yang bijaksana, pendidikan yang baik dan bertukar pandangan atau dengan cara berdiskusi.Sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah SWT. dalam firman-Nya, surat An-Nahl Ayat: 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ  
الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.(Q.S An-Nahl :125).

Dari ayat di atas dapat kita pahami bahwa dalam mengajak seseorang atau menunjuki seseorang dalam rangka pembinaan haruslah dengan cara- cara yang bisa lebih dipahami dan harus sesuai dengan kondisi orang yang dibina tersebut, terutama dalam pembinaan



akhlak anak-anak dalam rumah tangga. Sebab dengan cara-cara inilah nantinya akan terwujud kepribadian yang akan memiliki sopan santun.

### 3) Emosi (perasaan) Anak

Rumah tangga merupakan tempat anak bisa mengembangkan kejiwaannya. Dari rumah tanggalah lahir dan terbentuk emosi-emosi atau perasaan seorang anak. Jika selama pembinaan dalam rumah tangga, anak dapat mengembangkan emosi dan perasaannya sesuai dengan tingkat perkembangannya maka anak-anak berkembang menjadi dewasa dan berjalan sesuai dengan norma-norma agama yang diberikan. Salah satu kebutuhan jiwa manusia adalah rasa akan terlindungi dan keamanan. Apabila dalam rumah tangga seorang anak memperoleh rasa aman dan perlindungan maka emosi dan perasaan anak akan berkembang secara wajar. Disinilah peran rumah tangga sangat menentukan akan perkembangan emosi dan perasaan anak. Rumah tangga diharapkan mampu menciptakan rasa aman dan kedamaian serta ketentraman sehingga anak-anak terlindungi dari pengaruh kelainan kejiwaan terutama ketidak stabilan emosi atau perasaannya.

#### b. Sekolah

Sekolah merupakan tempat pembinaan dan pendidikan kedua setelah lembaga

keluarga. Di sekolah diadakan pembinaan dan pendidikan serta pengajaran agar aspek-aspek pemikiran, kejiwaan atau mental seorang anak bisa lebih berkembang. Lembaga sekolah sebagai institusi pendidikan sangat berpengaruh bagi akhlak seorang anak. Dengan system pendidikan yang sistematis, teratur dan disiplin akan mampu merubah dan membentuk watak dan akhlak anak menjadi orang-orang berbakti akan kehidupannya serta memiliki kepribadian yang kuat serta memiliki moralitas yang tinggi. Pembinaan di sekolah bukan semata diarahkan kepada aspek pemikiran yang menitik beratkan ilmu pengetahuan belaka, namun juga di didik dengan disiplin keilmuan baik dalam aspek kejiwaan maupun fisik serta aspek keagamaan anak, sehingga dari sekolah ini di harapkan anak tumbuh sesuai dengan normatif yang ada terutama norma-norma keagamaan.

Sejalan dengan itu, sekolah juga merupakan tempat atau wadah untuk mendidik anak agar mampu berkembang sebagai bahagian dari masyarakat yang menempuh kehidupannya secara sempurna dan hidup damai bersama masyarakat tempat tinggalnya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Mahmud Yunus, yang mengemukakan bahwa : “Tugas sekolah bukan semata-mata mengajar anak-anak membaca, menulis dan berhitung tetapi tugasnya adalah mempersiapkan anak-anak untuk mengisi kebutuhan masyarakat tempat tinggalnya dan untuk menempuh kehidupan yang sempurna, sehingga mereka dapat

kebahagiaan bersama masyarakat”.<sup>47</sup> Orang tua menyerahkan anaknya ke sekolah supaya anaknya di didik dengan sebaik-baiknya karena orang tua tak mampu melaksanakan pendidikan kepada anaknya lantaran keterbatasan waktu, kesempatan ataupun kemampuan.

Oleh sebab itu, diharapkan untuk menyempurnakan pendidikan yang diberikan dalam lembaga keluarga atau rumah tangga, sekolah mampu mewujudkan pendidikan tersebut sehingga anak-anak tumbuh menjadi manusia yang berbudi luhur dan berkepribadian yang mulia. Lingkungan pendidikan formal ditempuh oleh anak melalui tingkatan-tingkatan pendidikan mulai semenjak taman kanak-kanak sampai keperguruan tinggi. Disini anak memperoleh dasar-dasar ilmu pengetahuan yang telah diatur dan disampaikan sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan yang dapat menciptakan tingkah laku dan akhlak seseorang di dalam masyarakat. Lingkungan sekolah secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga kelompok:<sup>48</sup>

#### a. Kurikulum anak

Kurikulum yaitu : “Sejumlah mata pelajaran tertentu yang harus ditempuh atau sejumlah pengetahuan yang harus dikuasai untuk mencapai suatu tingkat / ijazah..Kurikulum secara modern adalah :

---

<sup>47</sup> Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan Dan Pengajaran* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1961), 29.

<sup>48</sup> Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: PT. BPK, Gunung Mulia, 1982), 96.

“Seluruh usaha sekolah untuk merangsang anak belajar baik didalam kelas maupun dihalaman sekolah atau diluar sekolah. Kurikulum berisikan sejumlah pola program yang akan dilaksanakan sekolah<sup>49</sup> dalam melakukan tugasnya sebagai lembaga pendidikan yakni mendidik anak-anak, membantu dan membimbing mereka dalam pertumbuhan dan perkembangannya, bertujuan untuk membentuk tingkah laku sesuai dengan hakikat tujuan pendidikan.

b. Hubungan guru dengan anak

Pergaulan antara guru dengan anak akan memengaruhi perkembangan jiwa murid-muridnya. Tindakan dan perbuatan serta akhlak guru akan ditiru oleh murid-muridnya. Sesuai dengan yang diutarakan oleh Ibnu Sina, yakni : “Murid-murid suka meniru tingkah laku guru dan teman-temannya, baik sengaja atau tidak, tentang apa yang diucapkan dan diperbuat, menyenangkan apa yang disenangi guru.<sup>50</sup> Seorang guru haruslah bisa memberikan contoh tauladan yang baik serta mampu mengendalikan diri dalam pergaulan terutama sekali dalam lingkungan sekolah. Karena dalam hal ini sering terjadi secara tidak disadari dari pergaulan sama guru, berkelakar, bertutur kata tidak sesuai dengan apa yang diberikannya pada anak didik.

---

<sup>49</sup> *Ibid*, 7.

<sup>50</sup> Muhammad Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), 106.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Prof. Dr. Zakiah Darajad bahwa : „Seorang guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan dicontoh dan ditauladani oleh anak didik, baik secara sengaja maupun tidak.”<sup>51</sup>

c. Hubungan antar anak

Di sekolah anak bergaul dan bermain dengan teman sebayanya, mereka bergaul dan bekerja bersama-sama, sehingga di sekolah itu terbentuk perkumpulan-perkumpulan dan regu-regu seperti regu kesenian, oleh raga, pramuka dan lain-lain yang sesuai dengan bakat dan pembawaan masing-masing. Bergaul dan bermain haruslah dengan pergaulan yang baik, sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur’an Surat An-Nisa” ayat 36 yang berbunyi ;

﴿ وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الضَّالِّينَ ﴾

Artinya: "Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga

<sup>51</sup> Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), 10.

dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri".(Q.S An-Nisa : 36)

Anak-anak di dalam bermain dan bekerja sama, tingkah laku mereka saling mempengaruhi, mereka akan mempengaruhi tingkah laku dan perbuatan teman-teman, yang bekerja dan bermain dengan mereka.

### c. Lingkungan

Selain dua faktor yang utama yang dikemukakan di atas, lingkungan juga sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak seorang anak. Adalah sunnatullah atau telah menjadi hukum alam jika suatu lingkungan itu baik akan baik pulalah akhlak seorang anak yang hidup di lingkungan tersebut. Demikian pula sebaliknya, lingkungan yang jelek akan mendorong anak untuk berperilaku jelek atau berakhlak yang jahat.

Oleh sebab itu pendidikan dan pembinaan akhlak seorang anak harus memperhatikan lingkungan yang berhubungan dengan anak di luar rumah, apa permainannya, siapa teman, dan lingkungan bagaimana yang dimasuki anak tersebut. Semua itu harus diperhatikan supaya anak tidak mudah terpengaruh akan dunia pergaulannya dengan lingkungan tersebut. Untuk membentuk anak berakhlak mulia haruslah dibina secara berangsur-angsur dan berkesenambungan, karena pembentukan akhlak tidak bisa dibentuk dalam jangka waktu yang

relatif singkat, melainkan harus ada proses terus menerus yaitu dalam seluruh tingkat atau fase dari kehidupan anak tersebut. Secara umum lingkungan yang mempengaruhi anak dalam pembentukan akhlak mereka dapat dibagi kepada dua bagian yaitu :

1) Lingkungan Alam Sekitarnya

Alam lingkungan yang melingkupi manusia berupa letak geografis, suhu, cuaca dan kondisi lingkungan sangat mempengaruhi kehidupan seorang anak. Lingkungan yang alamnya baik akan memungkinkan seorang anak tumbuh dan berkembang dengan baik pula serta akan lebih mudah menyalurkan bakat yang dimiliki. Demikian pula sebaliknya, lingkungan yang tidak baik akan menghambat pertumbuhan bakat seorang.

2) Lingkungan Pergaulan

Dalam kehidupan manusia membutuhkan manusia lain. Ini yang dinamakan dengan lingkungan manusia lain. Inilah yang dinamakan dengan lingkungan pergaulan. Demikian pula seorang anak. Mereka butuh orang lain sebagai teman pergaulan. Dalam pergaulan ini akan terjadi proses saling berhubungan dan saling mempengaruhi, baik segi pemikiran, sikap maupun tingkah laku.

Menurut Hamzah Ya'cub lingkungan pergaulan itu akan mempengaruhi akhlak

seorang anak, diantara lingkungan itu adalah sebagai berikut :

- a) Lingkungan rumah tangga, akhlak orang tua akan mempengaruhi akhlak anaknya.
- b) Lingkungan sekolah, akhlak anak sekolah dapat terbina menurut pendidikan yang diberikan guru-guru di sekolah.
- c) Lingkungan pekerjaan, suasana pekerjaan selalu dapat mempengaruhi sifat, perkembangan fikiran dan kelakuan seseorang.
- d) Lingkungan organisasi, orang yang menjadi anggota organisasi akan memperoleh aspirasi cita-cita yang digariskan organisasi itu.
- e) Lingkungan ekonomi, karena masalah ekonomi adalah masalah yang primer dan hajat hidup manusia, maka hubungan ekonomi turut mempengaruhi fikiran dan sifat-sifat seseorang.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa semua lingkungan yang berhubungan secara langsung maupun secara tidak langsung dengan anak, jelas akan mempengaruhi terhadap perilaku anak.

#### d. Keturunan

Aspek keturunan atau genetika juga turut menentukan pembentukan akhlak seseorang.



Apabila keturunan baik maka keturunan selanjutnya akan memungkinkan bisa lebih baik. Oleh sebab itu melahirkan keturunan yang baik tentu harus dinafkahi dengan rezki yang halal lagi baik. Dalam pembinaan keluarga yang bahagia harus dimulai semenjak awal pernikahan dengan memberi nafkah yang diperoleh dengan baik dan halal tentu akan menghasilkan keturunan generasi selanjutnya menjadi generasi manusia yang berkualitas baik, sebagaimana yang diharapkan oleh setiap insan. Hal ini ditegaskan oleh Allah Swt melalui firman-Nya dalam surat al-Baqarah ayat 172 berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُلُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا رَزَقْنٰكُمْ  
 وَاشْكُرُوْا لِلّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ اِيَّاهُ تَعْبُدُوْنَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya”.(Q.S Al-Baqarah ; 172)

Dari ayat di atas dapat diambil suatu pemahaman bahwa dalam mencari rezki, haruslah dengan cara yang halal, semua yang dimakan dan dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari akan baik dan halal pula. Begitu juga pemberian nafkah keluarga dan anak, haruslah anak tumbuh dan berkembang dari rezki yang halal yang diridhoi oleh Allah SWT sehingga mereka kelak sebagai tumpuan harapan dan

selalu taat kepada Allah dan berakhlak baik terhadap sesama, bisa terwujud menjadi kenyataan, karena sudah menjadi keyakinan umat Islam bahwa dengan pembinaan keturunan yang baik niscaya akhlak dan watak keturunannya akan menjadi baik pula.



## 5. Akhlak Kepada Allah SWT

Sumber untuk menentukan Akhlak dalam Islam, apakah termasuk akhlak yang baik (mulia) atau akhlak yang tercela, adalah al-Quran dan as Sunnah Nabi Muhammad SAW. Terlebih lagi akhlak terhadap Allah SWT, tentunya standar baik dan buruknya adalah berasal dari aturan-Nya bukan akal atau adat manusia, sebab akan berbeda-beda ukuran/standarnya. Jika kita perhatikan, akhlak terhadap Allah ini merupakan pondasi atau dasar dalam berakhlak terhadap siapapun yang ada dimuka bumi ini.

Jika seseorang tidak memiliki akhlak positif terhadap Allah, maka ia tidak akan mungkin memiliki akhlak positif terhadap siapapun. Demikian pula sebaliknya, jika ia memiliki *Akhlak al Karimah* terhadap Allah, maka ini merupakan gerbang untuk menuju kesempurnaan akhlak terhadap orang lain. Titik tolak Akhlak kepada Allah SWT adalah pengakuan dan kesadaran bahwa Tiada Tuhan Melainkan Allah SWT dalam beribadah kepadaNya.

Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝  
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya : 1. Katakanlah (Muhammad), Dialah Allah Yang Maha Esa. 2. Allah tempat meminta segala sesuatu. 3. (Allah) tidak beranak dan tidak diperanakan. 4. Dan tidak ada yang setara dengan Nya. (Q.S Al-Ikhlâs: 1-4)

a. Pengertian Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Al Khalik (Pencipta).

Sehingga Akhlak kepada Allah dapat diartikan, “Segala sikap atau perbuatan manusia yang dilakukan tanpa dengan berfikir lagi (spontan) yang memang seharusnya ada pada diri manusia (sebagai hamba) kepada Allah SWT (sebagai Al Khalik). Umat Islam diwajibkan berakhlak baik kepada Allah SWT dengan bertaqwa kepadaNya, Allah SWT yang telah menjadikan umat Islam dengan sebutan sebagai Umat Terbaik (*Khoiru Ummah*).

b. Contoh Akhlak kepada Allah SWT :

- 1) Bertauhid kepadaNya
- 2) Menaati perintahNy
- 3) Ikhlas dalam semua amal
- 4) Tadlarru 'dan khusyu'dalam beribadah
- 5) Berdoa dan penuh harapan pada Allah SWT
- 6) Berbaik sangka pada setiap ketentuan Allah
- 7) Bertawakal setelah memiliki kemauan dan ketetapan hati
- 8) Bersyukur dan
- 9) Bertaubat serta istighfar bila berbuat kesalahan

c. Alasan Seorang Muslim Harus Berakhlak Kepada Allah SWT

Menurut Kahar Mashyur, ada 4 (empat) alasan manusia perlu berakhlak kepada Allah SWT, yakni:

- 1) Allah yang menciptakan manusia. Dia yang menciptakan manusia dari air yang ditumpahkkan keluar dari tulang punggung dan tulang rusuk.
- 2) Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan panca indera. Berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia.
- 3) Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia.
- 4) Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan didaratan dan dilautan.

Setiap muslim meyakini, bahwa Allah SWT adalah sumber segala sumber dalam kehidupannya. Allah adalah Pencipta dirinya, pencipta jagad raya dengan segala isinya, Allah SWT adalah pengatur alam semesta yang demikian luasnya. Allah adalah pemberi hidayah dan pedoman hidup dalam kehidupan manusia, dan lain sebagainya. Sehingga jika hal ini mengakar dalam diri setiap muslim, maka akan terealisasi dalam realita bahwa Allah lah yang pertama kali harus dijadikan prioritas dalam berakhlak.

## 6. Akhlak Kepada Manusia

Pengertian Akhlak kepada sesama manusia berarti kita harus berbuat baik kepada sesama manusia tanpa memandang kepada siapa orang tersebut, sehingga kita mampu hidup dalam masyarakat yang aman dan tenteram.

Dalam realitas keseharian kita, kadangkala kita pernah menjumpai seorang Muslim yang mungkin dari sisi ritualitas ibadahnya bagus, namun hal demikian sering tidak tercermin dalam perilaku atau akhlaknya. Shalatnya rajin, tetapi sering tak peduli dengan tetangganya yang miskin. Shaum sunnahnya rajin, namun wajahnya jarang menampilkan sikap ramah kepada sesama. Zikirnya rajin, tetapi tak mau bergaul dengan masyarakat umum. Demikian seterusnya. Tentu saja, Muslim demikian bukanlah Muslim yang ideal dan ber-akhlaq al-karimah apalagi menjaga muru'ah (kehormatan).

- a. Alasan Mengapa Sesama Manusia Harus Saling Berakhlak:
  - 1) Akhlak adalah bagian dari Syariat Islam (Hukum Syara') dan tidak akan mungkin dipisahkan dari bagian macam-macam hukum syara', seperti ibadah, muamalah dan lain sebagainya. Misalnya khusyu tidak akan nampak kecuali dalam shalat, sifat jujur dan amanah hanya akan muncul pada muamalah, jadi akhlak merupakan bagian dari hukum syariat, yakni perintah dan larangan Allah SWT yang akan nampak ketika melaksanakan amal perbuatan.
  - 2) Manusia merupakan makhluk yang saling membutuhkan satu sama lain, dalam

bermasyarakat kita perlu saling menghargai, misalnya cara bersikap kepada orang yang lebih tua maupun muda. Ini merupakan alasan mengapa akhlak sangat penting bagi sesama manusia, karena dengan kita berakhlak, maka kita akan dapat saling menghargai satu sama lain dan tercipta ketentraman.

## **7. Akhlak kepada Alam**

Alam ialah segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi beserta isinya, selain Allah (segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda mati). Allah SWT menciptakan manusia sebagai khalifah yang diberi tugas dan kemampuan oleh Allah untuk mengelola bumi dan mengelola alam semesta ini, sudah seharusnya melestarikannya dengan baik (tidak merusak alam/bumi).

Sehingga ada kewajiban manusia untuk berakhlak kepada alam sekitarnya. Sebagai contoh:

- 1) Binatang melata dan burung-burung adalah seperti manusia yang menurut al-Qurtubi tidak boleh dianiaya.
- 2) Baik di masa perang apalagi ketika damai akhlak Islam menganjurkan agar tidak ada pengrusakan binatang dan tumbuhan kecuali terpaksa dan sesuai dengan sunnatullah sehingga tidak keluar dari tujuan dan fungsi penciptaan .
- 3) Kerusakan lingkungan hidup adalah akibat perbuatan manusia, dan oleh karena itu ia

(manusia) harus bertanggung jawab di dunia dan di akhirat.

- 4) Alam sebagai alat untuk tafakkur kepada Allah, merupakan akhlak juga sebab perbuatan ini menjauhkan manusia dari merusak alam.
- 5) Memanfaatkan alam beserta isinya, karena Allah ciptakan alam dan isinya ini untuk manusia.

Alam yang masih lestari pasti dapat memberi hidup dan kemakmuran bagi manusia di bumi. Tetapi apabila alam sudah rusak maka kehidupan manusia menjadi sulit, rezeki sempit dan dapat membawa kepada kesengsaraan. Pelestarian alam ini wajib dilaksanakan oleh semua lapisan masyarakat, bangsa dan negara, sebab manusia hidup sangat bergantung pada alam sekitar.

a. Cara melestarikan alam semesta

Berakhlak dengan alam sekitarnya dapat dilakukan manusia dengan cara melestarikan alam sekitarnya sebagai berikut :

- 1) Melarang Penebangan Pohon-Pohon Secara Liar;
- 2) Melarang Perburuan Binatang Secara Liar;
- 3) Melakukan Reboisasi;
- 4) Membuat Cagar Alam Dan Suaka Margasatwa;
- 5) Mengendalikan Erosi;
- 6) Menetapkan Tata Guna Lahan Yang Lebih Sesuai;
- 7) Memberikan Pengertian Yang Baik Tentang Lingkungan Kepada Seluruh Lapisan Masyarakat;



- 8) Memberikan Sanksi-Sanksi Tertentu Bagi Pelanggar-Pelanggarnya.<sup>52</sup>



---

<sup>52</sup> Hamzah Ya'cub, *Etika Islam Dan Pembinaan Akhlakul Karimah* (bandung,diponegoro, 1983), 72.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alfansus Sirait. *Manajemen*. Jakarta, glora aksara, 1991.
- Arifin, M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. Jakarta : Bulan Bintang, 1976.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rinikacipta, 1997.
- Cholid Narbuko, Abu Achadi. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Darajat, Zakiah. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Djatnika, Rahmat. *Sitem Ekonomi Islam*. Surabaya : pustaka islam, 1985.
- Gunarsa, Y. Singgih D. *Psikologi Untuk Membimbing*,. Jakarta: PT. BPK, Gunung Mulia, 1982.
- Handoko, Hani. *Manajemen*. Yogyakarta, BPFE, 2000.
- Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 2004.
- Manajemen Edisi Dua*. Yogyakarta, BBFE, 2000.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*, n.d.
- Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Huberman, Matthew B. Milles dan A.Michael. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press, 1992.

- Jannah, Rahmatul. "Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar," 2013.
- Kartono, Kartini. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Bina Karya, 1980.
- L, Jerryl. *Komunikasi Bisnis Dan Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Mangunhardjana. *Pembinaan Arti Dan Metodenya*. Jogjakarta : Kanisius, 1986.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*,. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Muhammad Athiyah Al-Abrasy. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*,. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta; Bumi Aksara, 2013.
- Musanef. *Manajemen Kepegawaian Di Indonesia*. Jakarta cv haji masagung, 1991.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Nazis. *Metode Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia, 1993.
- Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Prodjo, Sukanto Reksohadji. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta : BPFE, 2000.
- Reu, George R. Terry . leslie W. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Depag RI, 2005.

- Ruslan, Rosady. *Manajemen Humas Dan Manajemen Komunikasi, Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Rosada, 1998.
- Sahab, Salwa. *Membina Muslim Sejat*. Gresik: Karya Indonesia, 1989.
- Sari, Winda. "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan." *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan Dan Kearsipan* Volume 1 (2012): 41.
- Sarwoto. *Dasar-Dasar Organisasi Dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1978.
- Siagian, Ondang P. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Soekarno. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Miswar, 1986.
- Soewarno. *Pengantar Ilmu Administrasi Dan Manajemen*. haji masagung, 1994.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Al-fabeta, 2005.
- Thoha, Miftah. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. pt raja grafindo persada, 1997.
- Ya'cub, Hamzah. *Etika Islam Dan Pembinaan Akhlakul Karimah*. bandung,diponegoro, 1983.
- Yani, Rahmat. "Manajemen Pembinaan Keagamaan Panti Asuhan Study Kasus Di Rumah Penyantun Muhamaddiyah Banda Aceh," 2018.
- Yuliana, Suharsimi arikunto dan lia. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : FIP Universitas Negeri Yogyakarta, 2009.
- Yunus, Mahmud. *Pokok-Pokok Pendidikan Dan Pengajaran*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1961.